ANALISIS PERBANDINGAN PENGUNGKAPAN SDGS NOMOR TIGA BERDASARKAN *GRI STANDARDS* DALAM SEKTOR PELAYANAN KESEHATAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2020 (MAKSIMAL 14 KATA, KAPITAL)

Natashya Tanuhandjaja (Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik Parahyangan)
Verawati Suryaputra, S.E., M.M., CA. (Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik Parahyangan)

ABSTRACT

Corporate social responsibility relates to sustainable development and not only makes decisions based on economic impacts, but also considers social and environmental impacts. In the implementation of corporate social responsibility, Sustainable Development Goals three, good health and well-being, are the most important things to be fulfilled at this time. Based on the results of the study, only a few companies in the health care sector disclosed the number three SDGs based on the GRI Standards. 33 GRI Standards were used. In total, the companies that disclosed the most were the Sido Herbal and Pharmaceutical Industry and those that disclosed the least were Diagnostic Laboratory Utama Tbk, Itama Ranoraya Tbk, and Pyridam Farma Tbk. In conducting a comparative analysis, the GRI Standards were separated based on 2016, 2018, and 2020. The company that disclosed the number three SDGs based on the 2016 GRI Standards the most was Phapros Tbk and the one that did not disclose was Metro Healthcare Indonesia Tbk. The companies that mostly disclose SDGs number 3 based on GRI Standards 2018 are Kalbe Farma Tbk, Sido Herbal and Pharmaceutical Industry, Siloam International Hospitals and those that do not disclose at all are Diagnostic Laboratory Utama Tbk, Indofarma Tbk, Itama Ranoraya Tbk, Kimia Farma Tbk, Phapros Tbk, Prodia Widyahusada Tbk, Royal Prima Tbk, Pyridam Farma Tbk, and Sarana Meditama Metropolitan T. The company that mostly disclosed SDGs number 3 based on the GRI Standards 2020 was Mitra Keluarga Karyasehat Tbk and the one that did not disclose at all was Diagnostic Laboratory Utama Tbk, Indofarma Tbk, Itama Ranoraya Tbk, Kimia Farma Tbk, Kalbe Farma Tbk, Merck Tbk, Phapros Tbk, Pyridam Farma Tbk, Siloam International Hospitals.

Keywords: *GRI Standards, Sustainability, SDGs Number Three*

ABSTRAK

Tanggung jawab sosial perusahaan berhubungan dengan pembangunan berkelanjutan dan tidak hanya membuat keputusan berdasarkan dampak ekonomi, tetapi juga mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan. Dalam pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan, SDGs nomor tiga yaitu kehidupan sehat dan sejahtera menjadi hal yang paling penting untuk dipenuhi pada saat ini. Berdasarkan hasil penelitian, perusahaan di sektor pelayanan kesehatan masih sedikit yang mengungkapkan SDGs nomor tiga berdasarkan *GRI Standards*. *GRI Standards* yang digunakan sebanyak 33. Secara total, perusahaan yang paling banyak mengungkapkan adalah Industri Jamu dan Farmasi Sido dan yang paling sedikit mengungkapkan adalah Diagnos

Laboratorium Utama Tbk, Itama Ranoraya Tbk, dan Pyridam Farma Tbk. Dalam melakukan analisis perbandingan, dilakukan pemisahan *GRI Standards* berdasarkan tahun 2016, 2018, dan 2020. Perusahaan yang paling banyak mengungkapkan SDGs nomor tiga berdasarkan *GRI Standards* 2016 adalah Phapros Tbk dan yang sama sekali tidak mengungkapkan yaitu Metro Healthcare Indonesia Tbk. Perusahaan yang paling banyak mengungkapkan SDGs nomor 3 berdasarkan *GRI Standards* 2018 adalah Kalbe Farma Tbk, Industri Jamu dan Farmasi Sido, Siloam International Hospitals dan yang sama sekali tidak mengungkapkan yaitu Diagnos Laboratorium Utama Tbk, Indofarma Tbk, Itama Ranoraya Tbk, Kimia Farma Tbk, Phapros Tbk, Prodia Widyahusada Tbk, Royal Prima Tbk, Pyridam Farma Tbk, dan Sarana Meditama Metropolitan T. Perusahaan yang paling banyak mengungkapkan SDGs nomor 3 berdasarkan *GRI Standards* 2020 adalah Mitra Keluarga Karyasehat Tbk dan yang sama sekali tidak mengungkapkan yaitu Diagnos Laboratorium Utama Tbk, Indofarma Tbk, Itama Ranoraya Tbk, Kimia Farma Tbk, Kalbe Farma Tbk, Merck Tbk, Phapros Tbk, Pyridam Farma Tbk, Siloam International Hospitals.

Kata kunci: *GRI Standards*, Keberlanjutan, SDGs Nomor Tiga

1. PENDAHULUAN

Covid-19 sangat erat kaitannya dengan tujuan pembangunan berkelanjutan tiga yaitu memastikan kehidupan yang sehat dan mendukung kesejahteraan semua orang dari segala usia (Sustainable Development Goals, 2017). Dari tujuan tersebut diharapkan akan mengurangi penyakit yang ada dan meminimalisir dampak Covid-19 yang sedang terjadi serta membuat masyarakatnya menjadi lebih sehat. Oleh karena itu, agar SDGs nomor tiga ini dapat tercapai, dibutuhkan peran serta berbagai pihak, salah satunya perusahaan.

Ketika perusahaan membuat laporan keberlanjutan, ada beberapa standar yang dapat digunakan dan sudah diakui oleh internasional seperti GRI, POJK, SASB, dan lain-lain. GRI mempromosikan dan mengembangkan pendekatan agar dapat mendatangkan permintaan informasi keberlanjutan yang akan menguntungkan organisasi pelapor dan para penggunanya (National Center for Sustainability Reporting, 2022; Permatasari *et al*., 2020). Selain laporan keberlanjutan, laporan tahunan dapat digunakan juga untuk melihat aktivitas perusahaan. Aktivitas tersebut terungkap dalam bagian tanggung jawab sosial perusahaan atau Corporate Social Responsibility.

Sektor pelayanan kesehatan merupakan sektor yang berperan penting dalam pandemi karena memproduksi produk kesehatan, memberikan pelayanan kesehatan seperti rumah sakit yang dibutuhkan oleh masyarakat dan diharapkan dapat membantu agar mengurangi dampak yang disebabkan oleh Covid-19. SDGs nomor tiga berkaitan dengan kesehatan maka dari itu membandingkan SDGs nomor tiga perusahaan pelayanan kesehatan dapat memberikan informasi manakah perusahaan yang baik dalam implementasi melalui jumlah kegiatan yang dilakukan. Sesama perusahaan pelayanan kesehatan juga dapat melihat bagaimana perusahaan lain dalam menerapkan SDGs nomor tiga sehingga dapat menjadi bahan evaluasi untuk ke depannya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengungkapan SDGs nomor tiga berdasarkan *GRI Standards* dalam sektor pelayanan kesehatan yang terdaftar di BEI tahun 2020 dan untuk menganalisa perbandingan pengungkapan SDGs nomor tiga berdasarkan *GRI Standards* dalam sektor pelayanan kesehatan yang terdaftar di BEI tahun 2020.

Sustainability adalah sebuah prinsip keberlanjutan dalam melangsungkan kehidupan dimana metode yang digunakan tidak akan membahayakan kehidupan makhluk hidup (Rizki Ata

Gumelar, 2021; Permatasari, 2018). Sustainability sendiri memiliki tiga pilar utama yakni ekonomi, lingkungan dan masyarakat atau lebih dikenal dengan triple bottom line (people, planet, profit) (Utami, 2019; Saputra *et al*., 2017).

SDGs nomor tiga kebanyakan disusun berdasarkan *GRI Standards* karena sudah diakui secara global dan telah diterapkan oleh perusahaan yang berada di dalam negeri maupun luar negeri. *GRI Standards* mewakili praktik terbaik di seluruh dunia untuk pelaporan publik tentang dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial (GRI Standards, 2022). *GRI Standards* yang digunakan untuk melakukan analisis perbandingan ini dapat memperlihatkan bagaimana perusahaan di sektor pelayanan kesehatan dalam melakukan kegiatan yang berhubungan dengan SDGs nomor tiga, berbagai manfaat yang diberikan kepada *stakeholder* serta menunjukkan bahwa operasi yang dilakukan sudah sesuai standar.

Gambar 1.1.

Kerangka Pemikiran

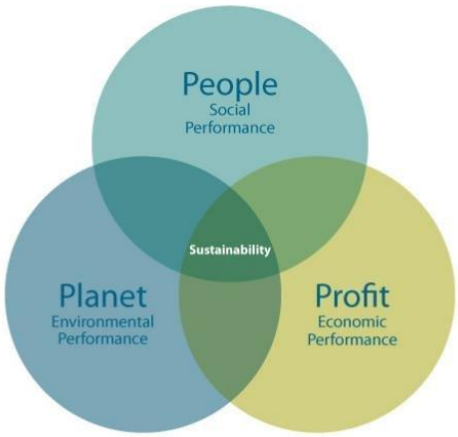

Sumber: The Corporate Sustainability Solution: Triple Bottom Line (Harun Kisacik, 2017)

2. TINJAUAN PUSTAKA

Sebuah terobosan besar dalam pengembangan CSR dikemukakan oleh Eklington (1997) berjudul "The Triple Bottom Line" yang diterbitkan dalam buku "Cannibals with Forks The Triple Bottom Line of 20th Century Business". Konsep ini mengakui bahwa jika sebuah perusahaan ingin tumbuh secara berkelanjutan, harus peduli 3P yaitu tidak hanya untuk menghasilkan keuntungan, tetapi juga untuk secara aktif berkontribusi pada masyarakat (people) dan berpartisipasi dalam perlindungan lingkungan (planet).

Untuk memenuhi keberlanjutan maka perusahaan harus menjalankan Corporate Social Responsibility. Pemahaman CSR secara umum berkisar pada tiga poin. Pertama, CSR adalah peran sukarela yang berkontribusi pada masalah sosial dan lingkungan, perusahaan bebas ingin memenuhi peran ini atau tidak. Kedua, tidak hanya sebagai lembaga komersial, perusahaan juga menyisihkan sebagian keuntungannya untuk kegiatan kedermawanan (filantropi). Tujuannya adalah untuk memberdayakan masyarakat dan memperbaiki kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh eksplorasi 9 dan eksploitasi. Ketiga, CSR sebagai bentuk upaya perusahaan untuk peduli dan memitigasi maraknya krisis kemanusiaan dan lingkungan. Memahami CSR didasarkan

pada gagasan bahwa tidak hanya negara tetapi juga perusahaan harus bertanggung jawab atas masalah sosial melalui penetapan keputusan kebijakan publik. (Marnelly, 2012)

Semua masalah kesehatan dari SDGs diintegrasikan ke dalam satu tujuan yaitu tujuan nomor tiga dimana untuk memastikan kehidupan yang sehat bagi semua orang dari segala usia dan meningkatkan kesejahteraan mereka. Bidang kesehatan memiliki 38 tujuan SDGs yang perlu dicapai. Inti dari semua tujuan ini adalah gizi masyarakat, sistem kesehatan nasional, akses ke kesehatan dan reproduksi, keluarga berencana (KB), dan sanitasi dan air bersih.

Perkembangan bidang kesehatan untuk SDGs tidak dapat terlepas dari peran aktif seluruh pemangku kepentingan, baik pemerintah pusat maupun daerah, DPRD, perusahaan, media massa, lembaga, mitra pembangunan, dan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB).

Program yang dilaksanakan untuk mencapai SDGs di bidang kesehatan adalah program Indonesia Sehat yang memiliki tiga pilar yaitu paradigma kesehatan, pelayanan kesehatan, dan jaminan kesehatan nasional. Paradigma kesehatan merupakan pendekatan yang mengutamakan konsep promotif dan preventif dalam pelayanan kesehatan dan menggunakan kesehatan sebagai input dalam proses pembangunan. Pelayanan kesehatan telah dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan akses dan kualitas pelayanan. Dalam konteks pelayanan kesehatan primer, ditujukan untuk memfasilitasi upaya pelayanan preventif melalui pendekatan 12 continuum of care dan intervensi berbasis risiko kesehatan baik dalam tata kelola klinis, administrasi, dan program. Jaminan Kesehatan Nasional, negara berjanji untuk menjamin pelayanan kesehatan kepada semua penduduk dan orang asing yang tinggal di Indonesia. (Bappenas, n.d.).

Laporan keberlanjutan berdasarkan *GRI Standards* dapat digunakan untuk mengukur kinerja organisasi terkait dengan hukum, norma, kode, standar kinerja, dan inisiatif sukarela, menunjukkan komitmen organisasi untuk pembangunan berkelanjutan serta membandingkan kinerja organisasi dari waktu ke waktu. GRI mempromosikan dan mengembangkan pendekatan standar untuk pelaporan untuk merangsang permintaan informasi keberlanjutan yang akan berguna untuk perusahaan pelapor dan perusahaan yang menggunakan informasi pelaporan juga (National Center for Sustainability Reporting, 2022; Kosasih & Permatasari, 2022).

GRI Standards menciptakan bahasa yang sama bagi organisasi dan pemangku kepentingannya untuk berkomunikasi dan memahami dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial dari organisasi tersebut. Standar ini bertujuan untuk meningkatkan komparabilitas global dan kualitas informasi tentang dampak ini, sehingga meningkatkan transparansi dan akuntabilitas organisasi.

Pada 2021 menurut Kementerian Kesehatan, pertumbuhan fasilitas manufaktur alat kesehatan terus berkembang. Dari tahun 2015 hingga 2021, jumlah perusahaan yang memproduksi alat kesehatan meningkat dari 193 menjadi 891 perusahaan. Selain itu, industri alat kesehatan dalam negeri tumbuh sebesar 361,66%, atau sekitar 698 perusahaan selama lima tahun terakhir. Indonesia mengekspor obatobatan dan alat kesehatan ke beberapa negara seperti Belanda, Inggris, Polandia, Nigeria, Kamboja, Vietnam, Filipina, Myanmar, Singapura, Korea Selatan, dan Amerika Serikat (Kementerian Investasi, 2017).

3. METODE DAN DATA

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dimana tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk memperoleh data yang menggambarkan suatu topik yang

diminati. Variabel dalam penelitian ini ada 1 yaitu pengungkapan SDGs nomor tiga berdasarkan *GRI Standards*. Penelitian ini akan melihat dari laporan perusahaan di sektor pelayanan kesehatan yang sudah terdaftar di BEI tahun 2020 dengan menuliskan kegiatan yang dilakukan lalu dibandingkan dengan *GRI Standards*. Setelah itu dilakukan analisis untuk mendapatkan kesimpulan.

Objek penelitian yang akan diteliti adalah analisis perbandingan pengungkapan SDGs nomor tiga berdasarkan *GRI Standards*. Unit penelitian yang diteliti bergerak dalam sektor pelayanan kesehatan yang sudah terdaftar di BEI dan berada di Indonesia serta menerbitkan laporan perusahaan pada tahun 2020. Perusahaan di sektor pelayanan kesehatan yang digunakan hanya 21 dari total 24 yang terdaftar di BEI karena masih ada perusahaan yang belum menerbitkan laporan perusahaan. Berikut perusahaan di sektor pelayanan kesehatan yang terdaftar di BEI:

Tabel 3.1.

Daftar Perusahaan di Sektor Pelayanan Kesehatan yang Terdaftar di BEI

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	BMHS	Bundamedik Tbk.
2	CARE	Metro Healthcare Indonesia Tbk
3	DGNS	Diagnos Laboratorium Utama Tbk
4	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
5	HEAL	Medikaloka Hermina Tbk.
6	INAF	Indofarma Tbk.
7	IRRA	Itama Ranoraya Tbk.
8	KAEF	Kimia Farma Tbk.
9	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
10	MERK	Merek Tbk.
11	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.
12	MTMH	Murni Sadar Tbk.
13	PEHA	Phapros Tbk.
14	PRDA	Prodia Widyahusada Tbk.
15	PRIM	Royal Prima Tbk.
16	PYFA	Pyridam Farma Tbk
17	RSGK	Kedoya Adyaraya Tbk.
18	SAME	Sarana Meditama Metropolitan T
19	SCPI	Organon Pharma Indonesia Tbk.
20	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido
21	SILO	Siloam International Hospitals
22	SOHO	Soho Global Health Tbk.
23	SRAJ	Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk.
24	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.

4. PEMBAHASAN

Berikut merupakan pembahasan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan. Satu, perusahaan yang mengungkapkan *GRI Standards* 203-2 (2016) tentang dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan berjumlah 16 sedangkan yang tidak mengungkapkan berjumlah 5. Perusahaan yang mengungkapkan berusaha untuk mengurangi dampak pandemi Covid-19 dengan menyumbang obat-obatan, suplemen, melakukan layanan kesehatan, dan lain-lain kepada

masyarakat. Ada juga yang melakukan program pemberdayaan masyarakat, mengadakan seminar, talk show untuk memberikan pengetahuan tentang kesehatan. Perusahaan di sektor pelayanan kesehatan yang terdaftar di BEI sebagian besar telah menerapkan *GRI Standards* 203-3.

Dua, perusahaan yang mengungkapkan *GRI Standards* 305-1 (2016) tentang emisi GRK (cakupan 1) langsung berjumlah 8 sedangkan yang tidak mengungkapkan berjumlah 13. Perusahaan yang menghasilkan emisi tersebut sebaiknya mencari cara agar emisi yang dikeluarkan seminim mungkin. Sehingga 65 masalah kesehatan yang terjadi pun dapat berkurang. Perusahaan di sektor pelayanan kesehatan yang terdaftar di BEI sebagian besar masih menghasilkan emisi GRK.

Tiga, perusahaan yang mengungkapkan *GRI Standards* 305-2 (2016) tentang emisi energi GRK (cakupan 2) tidak langsung berjumlah 7 sedangkan yang tidak mengungkapkan berjumlah 14. Sebagian besar perusahaan di sektor pelayanan kesehatan yang terdaftar di BEI masih menghasilkan emisi GRK. Empat, perusahaan tidak ada yang mengungkapkan *GRI Standards* 305-3 (2016) tentang emisi energi GRK (cakupan 3) tidak langsung lainnya. Lima, perusahaan tidak ada yang mengungkapkan *GRI Standards* 305-6-a (2016) tentang emisi zat perusak ozon (ODS) (produksi, impor, dan ekspor ODS).

Enam, perusahaan yang mengungkapkan *GRI Standards* 305-7 (2016) tentang tentang nitrogen oksida (NOX), sulfur oksida (SOX), dan emisi udara signifikan lainnya berjumlah 3 sedangkan yang tidak mengungkapkan berjumlah 18. Dapat dikatakan bahwa sebagian besar perusahaan tidak menghasilkan nitrogen oksida, sulfur oksida, dan emisi udara signifikan lainnya. Tujuh, perusahaan yang mengungkapkan *GRI Standards* 306-2a (2016) tentang limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan (berat total limbah berbahaya) berjumlah 15 sedangkan yang tidak mengungkapkan berjumlah 6. Dapat diartikan bahwa sebagian besar perusahaan masih menghasilkan limbah berbahaya.

Delapan, perusahaan yang mengungkapkan *GRI Standards* 306-2-b (2016) tentang limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan (berat total limbah tidak berbahaya) berjumlah 12 sedangkan yang tidak mengungkapkan berjumlah 9. Dapat diartikan bahwa perusahaan masih menghasilkan limbah tidak berbahaya. Sembilan, perusahaan yang mengungkapkan *GRI Standards* 306-3-a (2016) tentang tumpahan yang signifikan (jumlah dan volume total tumpahan signifikan yang tercatat) berjumlah 1 sedangkan yang tidak mengungkapkan berjumlah 20. Dapat dikatakan bahwa sebagian besar perusahaan tidak melaporkan informasi jumlah dan volume dari tumpahan signifikan.

Sepuluh, perusahaan yang mengungkapkan *GRI Standards* 306-3-b (2016) tentang tumpahan yang signifikan (tumpahan yang dilaporkan dalam laporan keuangan organisasi) berjumlah 1 sedangkan yang tidak mengungkapkan berjumlah 20. Sebagian besar perusahaan tidak melaporkan informasi tambahan mengenari tumpahan.

Sebelas, perusahaan yang mengungkapkan *GRI Standards* 306-3-c (2016) tentang tumpahan yang signifikan (dampak tumpahan yang signifikan) berjumlah 1 sedangkan yang tidak mengungkapkan berjumlah 20. Sebagian besar perusahaan tidak melaporkan dampak tumpahan yang signifikan. Dua belas, perusahaan yang mengungkapkan *GRI Standards* 306-4-a (2016) tentang pengangkutan limbah berbahaya (berat total limbah) berjumlah 3 sedangkan yang tidak mengungkapkan berjumlah 18. Sebagian besar perusahaan tidak melaporkan informasi berat limbah berbahaya.

Tiga belas, tidak ada perusahaan yang mengungkapkan *GRI Standards* 306-4-b (2016) tentang pengangkutan limbah berbahaya (persentase limbah berbahaya yang dikirim sercara internasional). Empat belas, perusahaan yang mengungkapkan *GRI Standards* 306-1 (2020) tentang timbulan limbah dan dampak-dampak yang signifikan terkait limbah berjumlah 3 sedangkan yang tidak mengungkapkan berjumlah 18. Sebagai kesimpulan, sebagian besar perusahaan tidak menghasilkan timbulan limbah.

Lima belas, perusahaan yang mengungkapkan *GRI Standards* 306-2-a tentang pengelolaan dampak yang signifikan terkait limbah (tindakan yang diambil) berjumlah 5 sedangkan yang tidak mengungkapkan berjumlah 16. Sebagian besar perusahaan belum melaporkan informasi tentang tindakan yang diambil. Enam belas, perusahaan yang mengungkapkan *GRI Standards* 306-2-b (2020) tentang pengelolaan dampak yang signifikan terkait limbah (limbah yang timbul dari aktivitas organisasi dikelola oleh pihak ketiga) berjumlah 10 sedangkan yang tidak mengungkapkan berjumlah 11. Sebagian besar perusahaan belum mengelola limbah oleh pihak ketiga.

Tujuh belas, perusahaan yang mengungkapkan *GRI Standards* 306-2-c (2020) tentang pengelolaan dampak yang signifikan terkait limbah (proses yang digunakan untuk mengumpulkan dan memantau data terkait limbah) berjumlah 2 sedangkan yang tidak mengungkapkan berjumlah 19. Sebagian besar perusahaan belum ada proses yang digunakan untuk mengumpulkan dan memantau mengenai limbah. Delapan belas, perusahaan yang mengungkapkan *GRI Standards* 306-3-a (2020) tentang timbulan limbah (berat total limbah yang ditimbulkan) berjumlah 8 sedangkan yang tidak mengungkapkan berjumlah 13. Sebagian besar perusahaan belum melaporkan informasi mengenai berat total limbah yang ditimbulkan.

Sembilan belas, perusahaan yang mengungkapkan *GRI Standards* 306-4-a (2020) tentang limbah yang dialihkan dari pembuangan akhir (berat total limbah yang dialihkan dari pembuangan akhir) berjumlah 1 sedangkan yang tidak mengungkapkan berjumlah 20. Sebagian besar perusahaan belum melaporkan informasi mengenai berat total limbah yang dialihkan dari pembuangan akhir. Dua puluh, perusahaan yang mengungkapkan *GRI Standards* 306-4-b (2020) tentang limbah yang dialihkan dari pembuangan akhir (berat total limbah berbahaya (B3) yang dialihkan dari pembuangan akhir) berjumlah 1 sedangkan yang tidak mengungkapkan berjumlah 20. Sebagian besar perusahaan belum melaporkan informasi mengenai berat total limbah berbahaya yang dialihkan dari pembuangan akhir.

Dua puluh satu, perusahaan yang mengungkapkan *GRI Standards* 306-3-c (2020) tentang limbah yang dialihkan dari pembuangan akhir (berat total limbah tidak berbahaya yang dialihkan dari pembuangan akhir) berjumlah 1 sedangkan yang tidak mengungkapkan berjumlah 20. Sebagian besar perusahaan belum melaporkan informasi mengenai berat total limbah tidak berbahaya yang dialihkan dari pembuangan akhir. Dua puluh dua, perusahaan tidak ada yang mengungkapkan *GRI Standards* 306-4-d (2020) tentang limbah yang dialihkan dari pembuangan akhir (pengerjaan pemulihan). Maka dapat dikatakan bahwa belum ada perusahaan yang melaporkan informasi mengenai rincian berat total limbah berbahaya dan tidak berbahaya yang dialihkan dari pembuangan akhir.

Dua puluh tiga, perusahaan yang mengungkapkan *GRI Standards* 306-5-a (2020) tentang limbah yang dikirimkan ke pembuangan akhir (berat total limbah yang dikirimkan ke pembuangan akhir) berjumlah 2 sedangkan yang tidak mengungkapkan berjumlah 19. Sebagian besar perusahaan belum melaporkan informasi tentang berat total limbah yang dikirimkan ke

pembuangan akhir. Dua puluh empat, perusahaan yang mengungkapkan *GRI Standards* 306-5-b (2020) tentang limbah yang dikirimkan ke pembuangan akhir (berat total limbah bahan berbahaya dan beracun yang dikirimkan ke pembuangan akhir) berjumlah 1 sedangkan yang tidak mengungkapkan berjumlah 20. Sebagian besar perusahaan belum melaporkan informasi tentang berat total limbah bahan berbahaya dan beracun yang dikirimkan ke pembuangan akhir.

Dua puluh lima, perusahaan yang mengungkapkan *GRI Standards* 306-5-c (2020) tentang limbah yang dikirimkan ke pembuangan akhir (berat total limbah non bahan berbahaya dan beracun yang dikirim ke pembuangan akhir) berjumlah 1 sedangkan yang tidak mengungkapkan berjumlah 20. Sebagian besar perusahaan belum melaporkan informasi tentang berat total limbah non bahan berbahaya dan beracun yang dikirimkan ke pembuangan akhir.

Dua puluh enam, belum ada perusahaan yang melaporkan informasi tentang rincian berat total limbah berbahaya dan limbah non bahan berbahaya dan beracun yang dikirimkan ke pembuangan akhir berdasarkan *GRI Standards* 306-5-d (2020) tentang limbah yang dikirimkan ke pembuangan akhir (cara pembuangan). Dua puluh tujuh, perusahaan yang mengungkapkan *GRI Standards* 401-2-a (2016) tentang tunjangan yang diberikan kepada karyawan purnawaktu yang tidak diberikan kepada karyawan sementara atau paruh waktu berjumlah 10 sedangkan yang tidak mengungkapkan berjumlah 11. Maka dapat diartikan bahwa sebagian besar perusahaan belum melaporkan informasi tentang tunjangan untuk karyawan.

Dua puluh delapan, perusahaan yang mengungkapkan *GRI Standards* 403-6-a (2018) tentang peningkatan kualitas kesehatan pekerja (cara organisasi memfasilitasi akses pekerja) berjumlah 4 sedangkan yang tidak mengungkapkan berjumlah 17. Sebagian besar perusahaan belum melaporkan informasi tentang cara organisasi memfasilitasi akses pekerja. Dua puluh sembilan, perusahaan yang mengungkapkan *GRI Standards* 403-6-b (2018) tentang peningkatan kualitas kesehatan pekerja (deskripsi semua layanan dan program sukarela) berjumlah 7 sedangkan yang tidak mengungkapkan berjumlah 14. Sebagian besar perusahaan belum melaporkan informasi tentang deskripsi semua layanan dan program sukarela.

Tiga puluh, perusahaan yang mengungkapkan *GRI Standards* 403-9-a (2018) tentang kecelakaan kerja (untuk semua karyawan) berjumlah 10 sedangkan yang tidak mengungkapkan berjumlah 11. Sebagian besar perusahaan belum melaporkan informasi tentang kecelakaan kerja bagi karyawan. Tiga puluh satu, perusahaan yang mengungkapkan *GRI Standards* 403-9-b (2018) tentang kecelakaan kerja (untuk semua pekerja yang bukan merupakan karyawan tetapi yang pekerjaannya dan/atau tempat kerjanya dikendalikan oleh organisasi) berjumlah 10 sedangkan yang tidak mengungkapkan berjumlah 11. Sebagian besar perusahaan belum melaporkan informasi tentang kecelakaan kerja bagi semua pekerja yang bukan karyawan.

Tiga puluh dua, perusahaan yang mengungkapkan *GRI Standards* 403-9-c (2018) tentang kecelakaan kerja (bahaya terkait pengerjaan yang memberikan risiko kecelakaan kerja dengan konsekuensi tinggi) berjumlah 3 sedangkan yang tidak mengungkapkan berjumlah 18. Sebagian besar perusahaan belum melaporkan informasi tentang bahaya pekerjaan yang memberikan risiko kecelakaan kerja. Tiga puluh tiga, perusahaan yang mengungkapkan *GRI Standards* 403-10 (2018) tentang penyakit akibat kerja berjumlah 1 sedangkan yang tidak mengungkapkan berjumlah 20. Sebagian besar perusahaan belum melaporkan informasi mengenai penyakit akibat kerja.

Tabel 4.1.

Total Pengungkapan SDGs Nomor Tiga Untuk Setiap Perusahaan di Sektor Pelayanan Kesehatan Berdasarkan *GRI Standards* 2016, 2018, 2020.

Nama Perusahaan	GRI Standards			Total
	2016	2018	2020	
Industri Jamu dan Farmasi Sido*	4	5	4	**13**
Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.*	0	2	10	**12**
Organon Pharma Indonesia Tbk.*	7	1	4	**12**
Siloam International Hospitals*	7	5	0	**12**
Medikaloka Hermina Tbk.*	6	2	3	**11**
Metro Healthcare Indonesia Tbk.	4	3	3	**10**
Merck Tbk.*	7	3	0	**10**
Phapros Tbk.*	10	0	0	**10**
Kalbe Farma Tbk.*	4	5	0	**9**
Darya-Varia Laboratoria Tbk.	3	3	2	**8**
Soho Global Health Tbk.	4	3	1	**8**

Tabel 4.1. (lanjutan)

Total Pengungkapan SDGs Nomor Tiga Untuk Setiap Perusahaan di Sektor Pelayanan Kesehatan Berdasarkan *GRI Standards* 2016, 2018, 2020.

Nama Perusahaan	GRI Standards			Total
	2016	2018	2020	
Tempo Scan Pacific Tbk.	3	2	2	**7**
Prodia Widyahusada Tbk.*	3	0	2	**5**
Sarana Meditama Metropolitan T	3	0	2	**5**
Kimia Farma Tbk.*	4	0	0	**4**
Royal Prima Tbk.	2	0	1	**3**
Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk.	1	1	1	**3**
Indofarma Tbk.*	2	0	0	**2**
Diagnos Laboratorium Utama Tbk.	1	0	0	**1**
Itama Ranoraya Tbk.	1	0	0	**1**
Pyridam Farma Tbk.	1	0	0	**1**
Total	**77**	**35**	**35**	

Berdasarkan tabel diatas, perusahaan yang paling banyak mengungkapkan SDGs nomor 3 berdasarkan *GRI Standards* 2016, 2018, 2020 adalah Industri Jamu dan Farmasi Sido pengungkapan berjumlah 13. Perusahaan yang paling sedikit mengungkapkan SDGs nomor 3 berdasarkan GRI Standards 2016, 2018, 2020 adalah Diagnos Laboratorium Utama Tbk, Itama Ranoraya Tbk, dan Pyridam Farma Tbk. Urutan atas yang mengungkapkan SDGs nomor 3 berdasarkan *GRI Standards* 2016, 2018, 2020 kebanyakan merupakan perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan. Dari 11 perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan, 8 di antaranya berada di urutan atas. Pengungkapan SDGs nomor 3 berdasarkan *GRI Standards* masih sedikit karena dari total 33 *GRI Standards* yang digunakan, perusahaan yang paling banyak mengungkapkan hanya sebanyak 13. Sedangkan *GRI Standards* yang paling banyak diungkapkan adalah tahun 2016 sebanyak 77.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan tentang pengungkapan SDGs nomor tiga berdasarkan *GRI Standards* dalam sektor pelayanan kesehatan yang terdaftar di BEI tahun 2020 yang telah dilakukan di bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan yang menerbitkan laporan perusahaan di sektor pelayanan kesehatan diidentifikasi dengan baik. Dari 21 perusahaan yang mengungkapkan aktivitas keberlanjutan, perusahaan yang menggunakan laporan keberlanjutan sebanyak 11 dan yang menggunakan laporan tahunan sebanyak 10.

2. Untuk analisis perbandingan, dilakukan pemisahan *GRI Standards* menurut tahun. Berikut merupakan hasil analisis yang dilakukan:
   a. Semua perusahaan mengungkapkan *GRI Standards* 2016 dan masih lebih banyak perusahaan yang dibawah rata-rata dibandingkan diatas rata-rata. Perusahaan yang paling banyak mengungkapkan adalah Phapros Tbk.

   b. Tidak semua perusahaan mengungkapkan *GRI Standards* 2018 dan masih lebih banyak perusahaan yang dibawah rata-rata dibandingkan diatas rata-rata. GRI Standards 2018 yang diungkapkan dan yang tidak diungkapkan memiliki jumlah yang sama. Perusahaan yang paling banyak mengungkapkan adalah Kalbe Farma Tbk, Industri Jamu dan Farmasi Sido, dan Siloam International Hospitals.

   c. Tidak semua perusahaan mengungkapkan *GRI Standards* 2020 dan masih lebih banyak perusahaan yang dibawah rata-rata dibandingkan diatas rata-rata. Perusahaan yang paling banyak mengungkapkan adalah Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.

Dilihat dari gabungan ketiga *GRI Standards*, perusahaan yang paling banyak mengungkapkan aktivitas keberlanjutan adalah Industri Jamu dan Farmasi Sido. Perusahaan yang mengungkapkan aktivitas keberlanjutan dari laporan keberlanjutan lebih banyak berada di urutan atas dibandingkan perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan. *GRI Standards* yang paling banyak diungkapkan adalah tahun 2016. Perusahaan dalam sektor pelayanan kesehatan belum melakukan SDGs nomor tiga berdasarkan *GRI Standards* pada tahun 2016, 2018, 2020 dengan baik karena dari 33 *GRI Standards* yang digunakan, perusahaan yang paling banyak mengungkapkan hanya sebanyak 13. Bahkan ada perusahaan yang hanya mengungkapkan 1 *GRI Standards*.

DAFTAR PUSTAKA

Ardani, L. P. (2020). Jurnal Manajemen Bisnis. *Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) dan Manfaatnya Bagi Perusahaan*.

Bappenas. (n.d.). *3. Kehidupan Sehat dan Sejahtera*. Retrieved Juli 8, 2022, from SDGs Bappenas: https://sdgs.bappenas.go.id/tujuan-3/

Bappenas. (n.d.). *Apa Itu SDGs?* Retrieved Juli 17, 2022, from SDGs Indonesia: http://sdgsindonesia.or.id/

Bappenas. (n.d.). *Sekilas SDGs*. Retrieved Juli 24, 2022, from SDGs Bappenas: https://sdgs.bappenas.go.id/sekilas-sdgs/#:~:text=TPB%2FSDGs%20merupakan%20komitmen%20global,Bersih

GRI Standards. (2022). Retrieved Mei 20, 2022, from Global Reporting: https://www.globalreporting.org/how-to-use-the-gri-standards/gri-standards-bahasa-indonesia-translations/

Kisacik, M. C. (2017). The Corporate Sustainability Solution: Triple Bottom Line. *THE JOURNAL OF ACCOUNTING AND FINANCE JULY 2017 SPECIAL ISSUE*.

Lina Anatan, S. M. (n.d.). *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR): Tinjauan Teoritis dan Praktik di Indonesia*. Retrieved Juli 24, 2022, from Media Neliti: https://media.neliti.com/media/publications/112731-ID-coorporate-social-responsibility-csr-tin.pdf

Marnelly, T. R. (2012). CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR): Tinjauan Teori dan Praktek di Indonesia. *JURNAL APLIKASI BISNIS*.

National Center For Sustainability Reporting. (2022). *Manfaat dari Pelaporan GRI*. Retrieved Juli 17, 2022, from NCSR: https://ncsr.id/id/gri-certified-training/benefits-of-gri-reporting/#:~:text=GRI%20mempromosikan%20dan%20mengembangkan%2

POJK 51. (2017). Retrieved Juli 24, 2022, from OJK: https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/peraturan-ojk/Documents/Pages/POJK-Penerapan-Keuangan-Berkelanjutan-bagi-Lembaga-Jasa-Keuangan,-Emiten,-dan-Perusahaan-Publik/SAL%20POJK%2051%20-%20keuangan%20berkelanjutan.pdf

Prayitno, U. S. (2015). *Berkas DPR*. Retrieved Juli 17, 2022, from Corporate Social Responsibility: Konsep, Strategi, dan Perusahaan: https://berkas.dpr.go.id/puslit/files/buku_tim/buku-tim-public-40.pdf

Rokom. (2021, Januari 20). *5 Fokus Masalah Kesehatan Tahun 2020*. Retrieved Juli 24, 2022, from Sehat Negeriku: https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20200218/1033051/5-fokus-masalah-kesehatan-tahun-2020/#:~:text=Kementerian%20Kesehatan%20gelar%20rapat%20kerja,Kese

Satuan Tugas Penanganan Covid-19. (2021). Retrieved Juli 8, 2022, from Covid 19: https://covid19.go.id/id

Sustainable Development Goals. (n.d.). Retrieved Mei 30, 2022, from SDG 2030 Indonesia: https://www.sdg2030indonesia.org/

Sustainable Development Goals. (2017). Retrieved from SDG 2030 Indonesia: https://www.sdg2030indonesia.org/page/11-tujuan-tiga

Wahyuningsih. (2017). MILLENIUM DEVELOMPENT GOALS (MDGS) DAN SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGS) DALAM KESEJAHTERAAN SOSIAL. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 390-399.